

UPAYA PENINGKATAN KEBERANIAN SISWA DALAM MERODA MELALUI PENDEKATAN BERMAIN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 SIDOLUHUR KECAMATAN AMBAL KABUPATEN KEBUMEN TAHUN AJARAN 2015/2016

AN EFFORT TO INCREASE THE STUDENTS'S BRAVE IN MERODA USING PLAYING APPROACH METHOD FOR GRADE 4 OF ELEMENTARY STUDENTS OF SD NEGERI 2 SIDOLUHUR IN AMBAL SUBDISTRICT OF KEBUMEN REGENCY IN 2015 /2016

Oleh : **Joni Budi Lesmono**, PGSD Penjas
Email : jony_buleqda@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya keberanian siswa kelas IV SD Negeri 2 Sidoluhur Kecamatan Ambal pada pembelajaran meroda. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keberanian dalam meroda siswa kelas IV SD Negeri 2 Sidoluhur Kecamatan Ambal melalui pendekatan bermain. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Sidoluhur Kecamatan Ambal berjumlah 35 orang terdiri atas 16 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Instrumen penelitian, yaitu: rubrik penilaian keberanian siswa dalam meroda. Analisis data secara deskriptif kuantitatif dengan persentase. Indikator keberhasilan, yaitu keberanian siswa minimal sebanyak 75% dari total siswa tuntas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberanian siswa dalam melakukan gerakan meroda melalui pendekatan bermain meningkat, hal ini ditunjukkan dengan hasil tingkat keberanian siswa dalam melakukan meroda pada siklus I pertemuan pertama sebesar 51,43% kemudian meningkat pada pertemuan kedua yaitu sebesar 77,14%, maka penelitian dikatakan berhasil, tetapi masih ada delapan anak yang belum meningkat keberaniannya dalam melakukan gerakan meroda, namun karena jam tatap muka senam habis, maka tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Kata kunci : keberanian, senam lantai meroda, pendekatan bermain

Abstract

The base of this research is because of the lack of "meroda" ability of student's in grade 4 of SDN 2 Sidoluhur in Ambal subdistric. The result of this research is to improve the grade 4 students's of SDN 2 Sidoluhur ability in "meroda" session by "pendekatan bermain" method. This research is kind of PTK (Penelitian Tindakan Kelas) research which is the researcher have to directly observe in the class. The subject of this research are 35 students that consist of 16 girls and 19 boys in grade 4 of Elementary School in SDN 2 Sidoluhur the subdistrict of Ambal. The instrument of this research is the brave column assessment in doing "meroda". The researcher is use deskriptif kuantitatif kind of research wich the result of research is shows in percentage. Success indicator in this research is when 75% of students are able to do "meroda" bravely and correctly. Deskriptif kualitatif technique and kuantitatif technique are the data analysis techniques that use in this research. The result of this research shows that the brave of students in "meroda" session by using playing approach method are successfully increase. In first cycle at first meeting the brave of students are increase up to 51, 43 %. Then the second meeting the students's brave have increase up to 77,14%, so this result is success suitable with the success indicator of this research. There are still 8 students (22,86 %) who still not brave enough to do "meroda". They could be brave in the next session meeting but the meeting session is over, so "meroda" class not be continue again.

Keywords : brave, "meroda" gym floor, playing approach

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu bagian pendidikan yang sangat berperan penting dan tidak dapat dipisahkan dari tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Secara spesifik, pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mengutamakan aktivitas gerak tubuh yang di dalamnya terkandung banyak tujuan untuk pertumbuhan dan perkembangan. Dalam Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar (2006: 158) menyebutkan bahwa pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, kemampuan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, dan sosial) serta pembiasaan hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Ruang lingkup pendidikan jasmani dalam Panduan KTSP Sekolah Dasar (2006: 159) antara lain:

1. Permainan dan olahraga meliputi olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, ketrampilan lokomotor non lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, *rounders*, *kippers*, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya.
2. Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh dan aktivitas lainnya.
3. Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
4. Aktifitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
5. Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan di air, ketrampilan gerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
6. Pendidikan luar kelas meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah dan mendaki gunung.
7. Kesehatan meliputi: penanaman hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan

yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

Berdasarkan ruang lingkup pendidikan jasmani yang telah dijabarkan di atas, aktivitas senam merupakan materi yang diajarkan di sekolah dasar. Adapun materi untuk aktivitas senam antara lain:

Berdasarkan hasil observasi, selama pembelajaran Pendidikan Jasmani siswa kelas IV SD Negeri 2 Sidoluhur Kecamatan Ambal dalam mengikuti senam lantai khususnya gerakan meroda masih kurang diminati, hal ini dibuktikan pada saat siswa melakukan gerakan meroda, mereka sudah merasa sakit/cedera, jika mempraktikkannya. Minat siswa terhadap pembelajaran senam lantai meroda yang masih kurang, juga dapat teridentifikasi dari antusias siswa, semangat siswa, serta perhatian siswa yang masih kurang, jika dibandingkan dengan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes materi yang lain, terutama pembelajaran yang berhubungan dengan aktivitas permainan. Senam lantai khususnya gerakan meroda, adalah merupakan aktivitas yang lebih memfokuskan kepada gerakan-gerakan dan keterampilan yang sesuai dengan aturan. Hal ini yang menyebabkan kurangnya perhatian para siswa kelas IV SD Negeri 2 Sidoluhur Kecamatan Ambal terhadap pembelajaran senam lantai, khususnya materi gerakan meroda. Hasil observasi juga terlihat siswa belum menguasai gerakan meroda dengan benar. Beberapa kegiatan pembelajaran meroda yang telah disampaikan di semester I tahun pelajaran 2014/2015, terlihat siswa banyak yang belum maksimal posisi badan pada saat mau meroda.

Pemilihan metode pembelajaran akan tergantung pada tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada. Diantara pendekatan pembelajaran meroda yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikutinya, adalah dengan pendekatan permainan. Dengan siswa sudah tertarik/berminat dalam mengikuti proses

pembelajaran, maka kemampuan gerakan meroda siswa akan meningkat.

Menurut Hartati (2005: 1), sesuai dengan masa perkembangannya anak usia Sekolah Dasar adalah sosok individu yang sedang mengalami masa perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pembelajaran pada usia Sekolah Dasar seyogyanya memperhatikan beberapa prinsip belajar, seperti : belajar harus menantang anak dan belajar sambil bermain. Dalam metode bermain terdapat aktivitas siswa dengan suasana yang menantang dan menyenangkan. Hal ini juga sesuai dengan karakteristik siswa kelas iV yang masih tergolong anak-anak, dimana permainan merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Penting bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwa mereka yang masih bergejolak, sehingga tertarik/ berminat dengan suasana yang menyenangkan, menantang, dan ada persaingan. Dalam proses pembelajaran meroda yang dirancang dengan bentuk permainan dirasa dapat merangsang anak untuk lebih aktif bergerak, serta dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam pembelajaran meroda sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan kata lain konsep meroda yang rumit kemudian dikemas dalam bentuk permainan yang menyenangkan. Permainan akan menambah semangat belajar siswa, karena dengan pembelajaran yang bervariasi anak akan termotivasi untuk melakukan suatu gerakan yang diajarkan.

Pembelajaran senam lantai materi meroda bagi siswa kelas IV SD Negeri 2 Sidoluhur Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen dapat diberikan melalui pendekatan modifikasi permainan melewati rintangan. Rintangan dapat berupa tatanan kardus atau seutas tali yang dibentangkan. Dalam melewati rintangan tersebut, dapat dilakukan misal dengan menirukan gerakan ban yang sedang berputar dengan tumpuan menggunakan kedua tangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Meningkatkan Keberanian Siswa dalam Meroda dengan Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sidoluhur Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016."

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 20) ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan dalam penelitian tindakan tersebut adalah membentuk sebuah siklus, jadi satu siklus adalah dimulai dari tahap perencanaan sampai dengan refleksi. Secara keseluruhan keempat tahapan dalam PTK ini membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Untuk mengatasi masalah mungkin diperlukan lebih dari satu siklus, siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan.

Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tindakan mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Selanjutnya dilakukan perumusan masalah dan menganalisis penyebab masalah, kemudian mengembangkan menjadi sebuah aksi atau solusi. Penelitian agar lebih ideal dan tidak mengandung unsur subyektif dilakukan dengan cara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan, atau menurut Suharsimi Arikunto (2006: 17) dikenal dengan istilah penelitian kolaborasi. Penelitian dengan cara ini diharapkan mendapatkan mutu kecermatan amatan yang dilakukan.

2. Melaksanakan Tindakan (*Action*)

Implementasi tindakan dilakukan untuk memperbaiki masalah yang muncul, atau dengan kata lain melaksanakan dalam konteks pembelajaran yang sebenarnya. Langkah-langkah praktis tindakan diuraikan, kemudian implementasi tindakan dimulai dengan mempersiapkan siswa agar siswa benar-benar siap mengikuti pembelajaran. Kegiatan awal dilakukan dengan *warming up* dalam bentuk *game* atau sejenisnya. Kegiatan inti dibagi menjadi dua yaitu kegiatan inti yang berupa *game* atau bermain yang mendekati gerakan mengguling yang dilanjutkan dengan gerakan meroda. Kegiatan akhir dilakukan dengan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berjalan.

3. Observasi (*Observation*)

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dalam Proses Belajar Mengajar

meroda untuk melihat seberapa tinggi efek tindakan pendekatan bermain pada pembelajaran meroda. Proses pengamatan dilakukan dari awal sampai akhir selama proses pembelajaran, yang menyangkut waktu, perencanaan, keterlibatan guru selama pembelajaran. Tahap ini dilakukan dengan 2 (dua) orang kolaborator dengan latar belakang sarjana olahraga yang menjadi guru SD dengan tugas mengobservasi dan mencatat tingkat keberanian meroda.

4. Refleksi (Reflection)

Refleksi merupakan kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Hasil observasi direfleksikan bersama. Hasil observasi yang telah ada didiskusikan dengan kolaborator untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan hasil observasi kolaborator mengenai capaian keberanian siswa untuk menentukan pengembangan pendekatan bermain, agar semua siswa berani.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu keberanian dan pendekatan bermain. Definisi masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Keberanian adalah sikap untuk melakukan sesuatu tanpa merisaukan kemungkinan-kemungkinan buruk meskipun harus menghadapi bahaya, kesulitan, kesakitan dan lain-lain dalam hal ini keberanian siswa dalam melakukan gerakan meroda.
2. Pendekatan bermain adalah cara belajar siswa yang menuntut kemandirian siswa untuk berpikir dan memahami pola permainan serta memecahkan masalah yang terjadi di dalam permainan.

Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Sidoluhur Kecamatan Ambal. Penelitian ini dilakukan mulai awal semester I tahun ajaran 2015/2016 sampai semua data yang diperoleh sudah sesuai dengan yang diharapkan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Sidoluhur Kecamatan Ambal berjumlah 35 orang terdiri atas 16 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis (Suharsimi Arikunto, 2006: 126). Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan untuk mengungkap atau menggambarkan objek penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah keberanian meroda dengan ciri-ciri tekad, percaya diri, konsistensi, optimisme.

Dapat disajikan seperti pada tabel 1 halaman 4.

Tabel 1. Kisi-Kisi Rubrik Keberanian Meroda Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sidoluhur Kecamatan Ambal

Variabel	Level	Nilai
Keberanian Meroda	Sangat Berani	Adanya kemauan atau itikad siswa ditugaskan dalam mengikuti pembelajaran meroda 3
	Berani	Keyakinan yang timbul dari dalam diri siswa pada saat mengikuti pembelajaran meroda 2
	Tidak Berani	Ketepatan atau kemantapan dalam mengikuti setiap gerakan pada pembelajaran meroda 1
	Sangat Tidak Berani	Paham atas segala sesuatu dari segi yang baik dan yakin pada saat melakukan meroda 0

Berdasarkan kisi-kisi keberanian meroda siswa kelas IV SD Negeri 2 Sidoluhur Kecamatan Ambal pada tabel 1, maka dapat dibuat instrumen yang berupa rubrik tingkat keberanian siswa yang akan digunakan sebagai alat pengamatan keberanian di dalam proses upaya peningkatan keberanian meroda siswa kelas IV SD Negeri 2 Sidoluhur Kecamatan Ambal. Rubrik tingkat keberanian meroda siswa kelas IV SD Negeri 2 Sidoluhur Kecamatan Ambal dapat disajikan seperti pada tabel 2 di halaman 4.

Tabel 2. Rubrik Tingkat Keberanian Meroda Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sidoluhur Kecamatan Ambal

Level Keberanian	Indikator
Sangat Berani:	1. Mau melakukan gerakan meroda sendiri 2. Mau membantu temannya melakukan gerakan meroda 3. Mau berdiskusi tentang gerakan meroda
Berani:	1. Mau melakukan gerakan meroda sendiri 2. Mau membantu temannya melakukan gerakan meroda 3. Tidak mau berdiskusi tentang gerakan meroda
Tidak Berani	1. Mau melakukan gerakan meroda sendiri 2. Tidak mau membantu temannya melakukan gerakan meroda 3. Tidak mau berdiskusi tentang gerakan meroda
Sangat Tidak Berani	1. Tidak mau melakukan gerakan meroda sendiri 2. Tidak mau membantu temannya melakukan gerakan meroda 3. Tidak mau berdiskusi tentang gerakan meroda

Dalam penilaian rubrik untuk pengamatan pembelajaran meroda dalam meningkatkan keberanian siswa melalui metode bermain, diadopsi dari penelitian Pranyono (2015) dan telah divalidasi oleh dosen ahli, yaitu bapak Ahmad Rithuadin, M.Or dan bapak F. Suharjana, M.Pd.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara merefleksi hasil observasi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di lapangan dan diolah menjadi kalimat yang bermakna dan dianalisis. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan data kuantitatif dari kondisi awal, siklus I dan Siklus II. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

(Sumber: Anas Sudijono, 2009: 40)

Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan meliputi perubahan siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu meningkatnya keberanian siswa dalam melakukan gerakan meroda, siswa mencapai tingkat keberanian dalam kategori “berani” dan sangat “berani”. Sumber data pada penelitian ini berupa data kuantitatif diperoleh dari subjek berupa data nilai hasil penilaian.

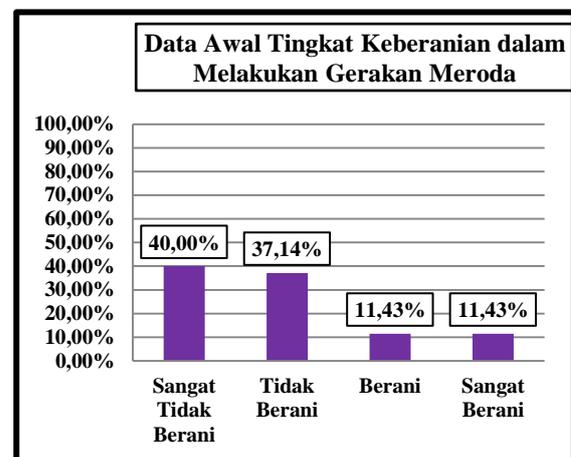
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pra Penelitian (Data Awal)

Penilaian data awal dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Juli 2015, sesuai jam KBM di sekolah dengan melibatkan keseluruhan siswa kelas IV sebanyak 35 siswa. Data awal menunjukkan tingkat keberanian siswa dalam melakukan gerakan meroda masih rendah. Indikator dalam hasil belajar siswa adalah minimal sebanyak 75% siswa dikatakan “Tuntas”.

Data awal tingkat keberanian siswa dalam melakukan gerakan meroda siswa kelas IV SD Negeri 2 Sidoluhur Kecamatan Ambal dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 1 halaman 5 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Data Awal Tingkat Keberanian dalam Melakukan Gerakan Meroda Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sidoluhur Kecamatan Ambal

Berdasarkan gambar 1 di atas bahwa hasil pra penelitian (data awal), menunjukkan tingkat keberanian dalam melakukan gerakan meroda siswa kelas IV SD Negeri 2 Sidoluhur Kecamatan Ambal yang masuk ke dalam kategori “Sangat Tidak Berani” sebanyak 14

siswa atau sebesar (40,00%), kategori “Tidak Berani” sebanyak 13 siswa atau sebesar (37,14%), kategori “Berani” sebanyak 4 siswa atau sebesar (11,43%), dan kategori “Sangat Berani” sebanyak 4 siswa (11,43%).

2. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti bersama kolaborator merencanakan skenario pembelajaran dan juga menyiapkan fasilitas pendukung untuk melaksanakan skenario tindakan tersebut. Pelaksanaan siklus satu dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 Agustus 2015 sesuai jam KBM di sekolah. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan juga pada hari Rabu tanggal 5 Agustus 2015 juga sesuai jam KBM di sekolah. Secara rinci kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- 1) Tujuan penelitian dan rencana tindakan disosialisasikan kepada kolaborator. Peneliti dan kolaborator melakukan tukar pikiran untuk menyamakan persepsi dalam menggunakan pendekatan model-model pembelajaran meroda melalui pendekatan bermain.
- 2) Membuat skenario pembelajaran meroda melalui bentuk permainan.
- 3) Menyiapkan fasilitas pembelajaran, misalnya matras, alat-alat untuk pembelajaran meroda melalui pendekatan bermain.
- 4) Dalam penelitian ini dibuat dan disusun instrumen untuk mengamati tingkat keberanian dalam melakukan gerakan meroda melalui pendekatan bermain.
- 5) Koordinasi dengan kolaborator.
- 6) Menentukan teknis pelaksanaan penelitian.
- 7) Menyiapkan kegiatan refleksi.

b. Tindakan

Rincian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan bermain pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal/Pendahuluan (10 menit)
 - a) Siswa dibariskan menjadi dua barisan.
 - b) Guru memimpin berdoa.
 - c) Mengecek kehadiran siswa.
 - d) Apersepsi dan memotivasi siswa.
 - e) Penjelasan tujuan pembelajaran.
 - f) Pemanasan: penguluran dan permainan berburu binatang
- 2) Kegiatan Inti (50 menit)
 - a) Dalam kegiatan eksplorasi:

- 1) Siswa melakukan latihan penguatan bertumpu dengan kedua tangan
- 2) Siswa melakukan latihan menirukan gerakan ban berputar.
- 3) Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- 4) Guru memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di halaman sekolah atau lapangan.

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

- 1) Siswa melakukan kegiatan bermain yang berorientasi pada pola gerak lokomotor.
- 2) Siswa melakukan permainan gerobak dorong, mencapai target berjalan dengan tumpuan dua tangan dengan jarak 5 meter.
- 3) Siswa diatur secara berpasangan. Melakukan gerakan gerobak dorong bergantian dengan pasangannya menenmpuh jarak 5 meter. Ada aba-aba peluit dari guru, maka anak yang belakang mengangkat kedua kaki anak yang didepan (yang mempraktikkan gerobak dorong). Anak yang mempraktekkan, melakukan gerakan berjalan ke depan dengan menggunakan tumpuan dua tangan, kaki dipegang pasangannya. Permainan dilakukan secara bergantian dengan pasangannya.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi:

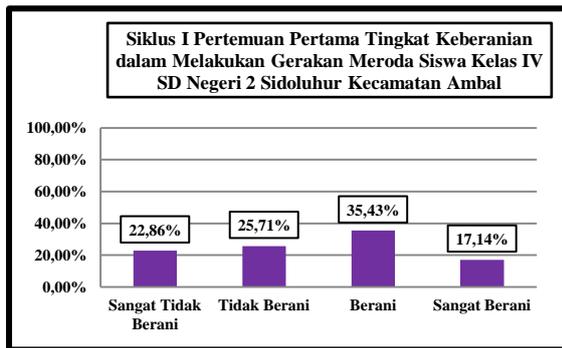
- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan, pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.
- 5) Kegiatan Penutup (10 menit)
 - a) Melakukan pendinginan.
 - b) Siswa dikumpulkan mendengarkan evaluasi dari materi yang telah diberikan.
 - c) Memperbaiki kesalahan atau kekurangan gerakan-gerakan yang dilakukan siswa.
 - d) Berbaris dan berdoa penutup.

Hasil data siklus I pertemuan pertama dan kedua tingkat keberanian dalam melakukan gerakan meroda siswa kelas IV SD Negeri 2 Sidoluhur Kecamatan Ambal sebagai berikut:

1) Tingkat Keberanian dalam Meroda Siklus I Pertemuan Pertama

Data siklus I pertemuan pertama keberanian dalam melakukan gerakan meroda siswa kelas IV SD Negeri 2 Sidoluhur Kecamatan Ambal dapat disajikan dalam

diagram batang pada gambar 2 halaman 7 sebagai berikut:

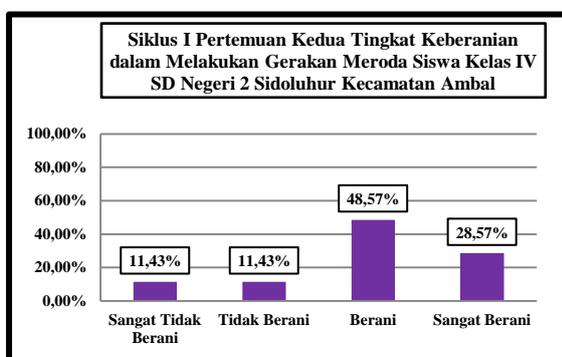


Gambar 2. Diagram Batang Siklus I Pertemuan Pertama Tingkat Keberanian dalam Melakukan Gerakan Meroda Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sidoluhur Kecamatan Ambal

Berdasarkan gambar 2 di atas bahwa hasil siklus I pertemuan pertama tingkat keberanian dalam melakukan gerakan meroda siswa kelas IV SD Negeri 2 Sidoluhur Kecamatan Ambal yang masuk ke dalam kategori “Sangat Tidak Berani” sebanyak 8 siswa atau sebesar (22,86%), kategori “Tidak Berani” sebanyak 9 siswa atau sebesar (25,71%), kategori “Berani” sebanyak 11 siswa atau sebesar (35,43%), dan kategori “Sangat Berani” sebanyak 6 siswa atau sebesar (17,14%).

2) Tingkat Keberanian dalam Meroda Siklus I Pertemuan Kedua

Data siklus I pertemuan kedua keberanian dalam melakukan gerakan meroda siswa kelas IV SD Negeri 2 Sidoluhur Kecamatan Ambal dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar 3 halaman 7 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Siklus II Pertemuan Pertama Tingkat Keberanian dalam Melakukan Gerakan Meroda Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sidoluhur Kecamatan Ambal

Berdasarkan gambar 3 di atas bahwa hasil siklus I pertemuan kedua tingkat keberanian dalam melakukan gerakan meroda siswa kelas IV SD Negeri 2 Sidoluhur Kecamatan Ambal yang masuk ke dalam kategori “Sangat Tidak Berani” sebanyak 4 siswa atau sebesar (11,43%), kategori “Tidak Berani” sebanyak 4 siswa atau sebesar (11,43%), kategori “Berani” sebanyak 17 siswa atau sebesar (48,57%), dan kategori “Sangat Berani” sebanyak 10 siswa atau sebesar (28,57%).

c. Refleksi

Hasil penilaian tingkat keberanian dalam melakukan gerakan meroda siswa kelas IV SD Negeri 2 Sidoluhur Kecamatan Ambal, dalam mengikuti pembelajaran materi meroda dengan pendekatan bermain di siklus I, pada pertemuan pertama hasilnya didapat siswa yang tuntas atau masuk kategori “berani” dan “sangat berani” 17 siswa (52,17%), dan pada pertemuan kedua kategori “berani” dan “sangat berani” 27 siswa (77,14%) maka penelitian dikatakan berhasil, tetapi masih ada delapan anak yang belum meningkat keberaniannya dalam melakukan gerakan meroda, namun karena jam tatap muka senam habis, maka tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat 8 (delapan) anak tidak tercapai keberaniannya karena keterbatasan waktu yang disediakan oleh di sekolah. Delapan anak yang tidak tercapai keberaniannya dalam melakukan gerakan meroda karena mengalami trauma pada saat melakukan gerakan meroda karena pernah cedera. Kesimpulan hasil refleksi siklus I ketuntasan sudah terdapat 27 anak (77,14%) dalam kategori “Berani” dan “Sangat Berani”, sehingga penelitian dikatakan berhasil.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberanian dalam melakukan gerakan meroda melalui pendekatan bermain meningkat hasilnya dan memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa dalam kategori tuntas.

Data ketuntasan tingkat keberanian dalam melakukan gerakan meroda siswa kelas IV SD Negeri 2 Sidoluhur Kecamatan Ambal pada siklus I pertemuan pertama sebesar 52,57% kemudian meningkat pada pertemuan kedua yaitu sebesar 77,14%. Siswa sudah baik

dalam berpartisipasi secara aktif. Hampir seluruh siswa bergerak dan berpartisipasi secara aktif. Pembelajaran meroda dengan pendekatan bermain sudah mampu mendorong keberanian siswa untuk beraktivitas selama pembelajaran. Hampir seluruh siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik. Di samping itu, suasana pembelajaran sudah menyenangkan, hal ini dibuktikan dengan seluruh siswa bersemangat dalam proses pembelajaran, bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran, dan seluruh siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dari guru.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua siswa Tuntas, atau memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Masih ada dua siswa yang belum Tuntas, hal ini dikarenakan siswa tersebut merasa takut pada saat melakukan gerakan meroda, yaitu pada gerakan pelaksanaan.

Upaya peningkatan tingkat keberanian dalam melakukan gerakan meroda siswa kelas IV SD Negeri 2 Sidoluhur Kecamatan Ambal berhasil dengan baik jika dilihat dari peningkatan pada tiap siklus yang rata-rata mencapai ketuntasan pada setiap tindakan siklus peningkatan keberanian dalam melakukan meroda yang paling besar pada siklus ke I pertemuan kedua, hal ini terjadi karena siswa sudah mulai memahami konsep pembelajaran meroda dengan pendekatan bermain. Siswa senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh siswa meningkat dan proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana dan mendapat hasil sesuai dengan yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat keberanian siswa dalam melakukan meroda melalui pendekatan bermain meningkat, hal ini ditunjukkan dengan hasil tingkat keberanian siswa dalam melakukan meroda pada siklus I pertemuan pertama sebesar 52,57% kemudian meningkat pada pertemuan kedua yaitu sebesar 77,14%, maka penelitian dikatakan berhasil, tetapi masih ada delapan anak yang belum meningkat keberaniannya dalam melakukan gerakan meroda, namun karena jam tatap

muka senam habis, maka tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Pembudayaan beraktivitas jasmani para siswa perlu dukungan dari berbagai pihak, di antaranya orang tua, penyelenggara pendidikan (Kepala Sekolah dan guru).
2. Diperlukan penelitian pada pembelajaran senam dengan materi pembelajaran yang lain dan tetap memperhatikan faktor-faktor yang terkait dengan pembelajaran senam.
3. Pendekatan pembelajaran melalui bermain perlu ditumbuh kembangkan untuk pembelajaran lainnya, agar para peneliti lebih tertarik untuk mengembangkan kreativitasnya untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2006). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartati. (2005). *Hubungan Perkembangan Anak dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. (Volume 6, No. 1). Hlm. 41-42.
- KTSP. (2006). *Buku Panduan Penyusunan KTSP*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pranyono. (2015). *Upaya Peningkatan Keberanian Siswa Kelas V pada Pembelajaran Guling Depan melalui Pendekatan Bermain di SD Sumberjo Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul Tahun 2015*. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. *Edisi Revisi ke-6*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.